

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat

Reski Yesma Aulia¹ Melva Zainil²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Integrated Thematic, Problem Based Learning</i>	<i>This study aims to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in Class V SDN 05 Air Tawar Barat. This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects were 29 fifth grade students at SDN 05 Air Tawar Barat where there were 17 male students and 12 female students. The results showed that the lesson plan for cycle I obtained an average value of 88.37% (B), increased in cycle II to 95.45% (SB). The average value of the first cycle teacher aspects obtained 80.35% (B), increased in the second cycle 92.85% (SB). While the average value of the aspects of the first cycle students obtained 80.35% (B), increased in the second cycle 92.85% (SB).</i>
Kata Kunci : <i>Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Problem Based Learning</i>	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) di Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 29 orang peserta didik kelas V SDN 05 Air Tawar Barat dimana terdapat 17 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 88,37% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,45% (SB). Nilai rata-rata aspek guru siklus I diperoleh 80,35% (B), meningkat pada siklus II 92,85% (SB). Sedangkan nilai rata-rata aspek peserta didik siklus I diperoleh 80,35% (B), meningkat pada siklus II 92,85% (SB).
Corresponding author : yesmaulia23@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Salah satu ciri pada kurikulum 2013 pada pendidikan sekolah dasar ialah pembelajarannya menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran di dalam satu pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik (Desyandri & Vernanda, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti bercermin pada berbagai tema yang tersedia (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh Daryanto (2014) sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) memberikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel. (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan ideal apabila guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu guru dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang ideal. Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat tanggal 12,13,16 September 2022, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Permasalahan sebagai berikut : baik dari segi rencana pelaksana pembelajaran

(RPP), pelaksanaan proses pembelajaran, maupun hasil belajar.

Observasi pertama pada tanggal 12 September 2022, permasalahan yang ditemukan peneliti dalam segi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah (1) pada saat pembelajaran tema 2 subtema 2 pembelajaran 5 mata pelajaran B.Indonesia, IPA, SDdP, RPP yang digunakan guru tidak efektif atau belum lengkap sehingga proses pembelajaran yang berlangsung belum terlaksana secara maksimal; (2) pada indikator masih terdapat kata penghubung seperti “dan” (indikator ganda), hal ini dapat dilihat pada indikator seperti 4.2.1 Memperlihatkan dan mencerminkan klipng hasil buaatannya di depan kelompok-kelompok lain; (3) pembelajaran yang diberikan guru belum mencapai kompetensi dasar, hal tersebut dapat ditemui dari indikator yang dirumuskan guru dalam RPP masih banyak yang mengambil indikator dari tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru; (4) menggunakan dua pendekatan pembelajaran, seharusnya satu pendekatan saja.

Observasi kedua pada tanggal 13 September 2022 peneliti menemukan permasalahan pada segi pelaksanaan proses pembelajarannya, dimana; (1) Dalam proses pembelajaran, pembelajaran masih

berpusat pada guru (*teacher center*), hal ini dibuktikan guru lebih aktif daripada peserta didik dalam proses pembelajaran; (2) guru belum melibatkan materi pembelajaran dengan kegiatan nyata (*real*) dan guru juga belum memberikan masalah kontekstual dan menjelaskan masalah dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik belum memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan; (3) Kemudian, guru belum terlihat melibatkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dibahas, hal ini terlihat pada proses pembelajaran bahwa guru langsung membuka pembahasan materi yang akan dibahas (4) kurang ada pengembangan sumber dan media pelajaran oleh guru; (5) pembelajaran belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif pada kelompok dalam menemukan permasalahan-permasalahan kontekstual yang sedang dipelajari; (6) guru kurang memberikan kesempatan berfikir kritis kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi karena peserta didik cenderung diberitahu oleh guru saat mengajar; (7) guru kurang memvariasikan metode ataupun model pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik

kurang semangat dan termotivasi untuk belajar.

Permasalahan yang telah diuraikan diatas sangat berdampak terhadap peserta didik adalah (1) kemampuan peserta didik dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (real) masih rendah, hal tersebut dapat diketahui dari respon peserta didik terhadap soal cerita yang diberikan oleh guru, (2) peserta didik masih bersifat pasif saat belajar, hal ini dilihat saat guru melakukan tanya jawab saat pembelajaran berlangsung, (3) peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran lebih banyak menjadi pendengar sehingga peserta didik cenderung bosan, (4) peserta didik belum mampu mengembangkan keterampilan intelektualnya di dalam proses pembelajaran, (5) peserta didik cenderung menunggu penjelasan dari guru, (6) kurangnya kontrol kelas dari guru menyebabkan beberapa orang peserta didik sibuk sendiri dalam proses pembelajaran, (7) peserta didik belum aktif pada saat diskusi kelompok dan peserta didik belum mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran, hal ini juga dikarenakan oleh model pembelajaran yang digunakan tidak inovatif dan menyenangkan.

Observasi ketiga pada tanggal 16 September 2022 permasalahan yang

ditemukan oleh peneliti dari segi hasil belajar hasil belajar peserta didik kelas V SDN 05 Air Tawar Barat masih tergolong rendah untuk beberapa mata pelajaran (BAM, PKN, Matematika, IPA, IPS dan SBdP). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai peserta didik belum mencapai tuntasan Belajar Minimal (KBM) yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan tersebut harus segera diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran, menindak lanjuti kinerja peserta didik maupun model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik (Rohaeti. 2012). Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik (Shoimin, 2016).

Salah satu model yang cocok diterapkan agar pembelajaran sesuai dengan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model

Problem Based Learning merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap atau metode ilmiah sehingga peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah (Fathurrohman, 2016). Dengan demikian pembelajaran akan berlangsung aktif, menyenangkan dan materi mudah di pahami peserta didik.

Keunggulan *Problem Based Learning* (PBL) menurut Faisal (2014) adalah sebagai berikut :1) Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah akan menerapkan pengetahuan yang mereka miliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan; 2) Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; 3) *Problem Based*

Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok, 4) peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut, 5) Melibatkan secara aktif memecahkan masalah dan menuntun keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi, 6) peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari, 7) Menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi, menerima pendapat orang lain, dan menanamkan sikap sosial yang positif diantara peserta didik, 8) Pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap temannya sehingga pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dapat di harapkan“.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar

Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat ?". Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini, sebagai berikut: Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat? Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan secara umum adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat. Adapun secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik

terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki tindakan-tindakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang pendapat Kunandar (2011) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas. Adapun pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SDN 05 Air Tawar Barat tahun ajaran 2022-2023. Penelitian ini

dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2023 sampai dengan 18 Januari 2023. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 08.00-11.30 WIB pada tema 6 subtema 1 pembelajaran 6. Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2023 pukul 08.00-11.30 WIB pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 6. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 08.00-11.30 WIB pada tema 6 subtema 3 pembelajaran 6.

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan peserta didik Kelas V SDN 05 Air Tawar Barat berjumlah 29 orang yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian adalah peneliti sebagai guru (praktisi), guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat (observer).

Prosedur Penelitian

Sebelum merencanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal/studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran yang di hadapi guru dan peserta didik di kelas V SD SDN 05 Air Tawar Barat.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Data, Intrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 6 (Panas dan Perpindahannya) di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar.

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan pada fase pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Observasi (pengamatan), lembar tes serta non tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah teknik observasi (terdiri dari lembar pengamatan RPP, aspek guru, dan aspek peserta didik), tes (penilaian pengetahuan), dan non tes (penilaian sikap spiritual, sosial dan keterampilan).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dengan tujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran yang terjadi.

Untuk analisis data kuantitatif digunakan dalam menghitung persentase hasil belajar peserta didik baik pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Rumus persentase merupakan nilai peserta didik yang berasal dari rata-rata peserta didik itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Kemendikbud (2014) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan yaitu:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor” Pembelajaran 6 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada hari Kamis, 5 Januari 2023.

Perencanaan tindakan pada siklus I pertemuan 2 sama halnya dengan penyusunan perencanaan dengan siklus I pertemuan 1. “Panas dan Perpindahannya” Sub tema 2 “Perpindahan Kalor di Sekitar Kita” pembelajaran 6 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan, dialokasikan dalam waktu 6 x 35 menit pada hari Selasa 10 Januari 2023.

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, LKPD, lembar evaluasi, lembar penilaian

dari aktivitas guru dan peserta didik serta perlengkapan untuk pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan pada siklus I menggunakan model *problem based learning* sesuai dengan langkah-langkah Hosnan (2014) yaitu; 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu/kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 37 dari 44 total skor maksimal dengan persentase 84,1% dengan kualifikasi Baik (B). Sedangkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 39 dari 44 total skor maksimal dengan persentase 88,64% dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar penilaian rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I memperoleh persentase nilai rata-rata 88,64 % dengan kualifikasi Baik (B).

Pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil pengamatan pada aktivitas guru siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 24 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 88,37% dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar pengamatan terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh presentase nilai rata-rata 80,35% dengan kualifikasi Baik (B).

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 21 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 24 dari

28 total skor maksimal dengan persentase 85,71% dengan kualifikasi Baik (B).

Jadi, hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas (observer) terhadap peneliti (praktisi), pada lembar pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata 80,35% dengan kualifikasi Baik (B).

Pelaksanaan pembelajaran juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 aspek sikap peserta didik terdapat 7 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 3 orang peserta didik diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 4 orang peserta didik yang perlu diberi bimbingan. Pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 69,5. Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 66,72. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 69,67.

Selanjutnya pada penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2. Pada aspek sikap peserta didik terdapat 6 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 4 orang peserta didik diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 2 orang peserta didik yang perlu diberi bimbingan. Pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 76,4.

Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 80,58. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 adalah 78,64.

Dari refleksi siklus I, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan pada siklus I belum tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Segala kekurangan yang ditemui pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan dalam buku guru dan buku peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 kelas V semester II Revisi 2017. Perencanaan disusun untuk pertemuan pertama yaitu 6 x 35 menit. Penelitian siklus II ini dilaksanakan pada tema 6 “Panas dan Perpindahannya”, Sub tema 3 “Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan Pembelajaran 6. Adapun muatan mata pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP.

Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan yaitu pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 dari jam 08.00-11.30 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan langkah langkah *model problem based learning* (PBL).

Adapun langkah-langkah model *problem based learning* menurut Hosnan (2014) yaitu; 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu/kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap penilaian RPP pada siklus II memperoleh skor 42 dari 44 total skor maksimal dengan persentase 95,45% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pada pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru siklus II memperoleh skor 26 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Sedangkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor 26 dari 28 total skor maksimal dengan persentase 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus II aspek sikap peserta didik terdapat 6 orang peserta didik yang menunjukkan sikap yang menonjol, 5 orang peserta didik diantaranya menonjolkan sikap yang patut diberikan apresiasi dan 1 orang peserta didik yang perlu diberi bimbingan., pada aspek pengetahuan peserta didik memperoleh rata-rata 87,34. Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didik memperoleh rata-rata 84,04. Sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah 85,19 dengan kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar diketahui bahwa pembelajaran tematik terpadu sudah terlaksana dengan yang diharapkan dan peneliti telah berhasil menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di

kelas IV SDN 05 Air Tawar Barat. Dengan demikian penelitian berakhir pada siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based Learning* (PBL) di kelas V SDN 05 Air Tawar Barat. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai rata-rata 88,37% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,45% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pada pelaksanaan pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya, baik dari aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik. Persentase nilai rata-rata aktivitas guru siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik siklus I diperoleh 80,35% dengan kualifikasi Baik (B), meningkat pada siklus II 92,85% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan tiap siklusnya. Hasil belajar

peserta didik siklus I yaitu 69,67 dengan kualifikasi Cukup (K) dan meningkat pada siklus II menjadi 85,19 dengan kualifikasi Baik (B).

REFERENSI

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4*, 163–174.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Rohaeti, A. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.